HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN KECENDERUNGAN PERILAKU *BULLYING* PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 TOLANGOHULA

Susiyanti A. Karno[1], Lenny Syamsuddin[2], Salahuddin Liputo[3]

[1,2,3]*Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gorontalo*

ABSTRAK

This research aims to determine the relationship between self-esteem and the tendency for bullying behavior among students at SMA Negeri 1 Tolangohula. This research used a correlational quantitative design with a population of 506 students, a sample size of 38 students and used a purposive sampling technique. This research shows the level of self-esteem among students who tend to behave in a bullying manner is mostly in the medium category with a percentage of 60.5% and bullying behavior is in the moderate category with 30 respondents with a percentage of 78.9%. based on the results of the spearmen rank correlation test with a value of r = -0.720 and a value of p = 0.000 (p<0.05). Thus it can be concluded there is a negative relationship between self-esteem and the tendency for bullying behavior among students at SMA Negeri 1 Tolangohula.

Keywords: Self-Esteem, Bullying Behavior.

A. PENDAHULUAN

Perilaku *bullying* di Indonesia sudah memasuki tahap memprihatinkan, para peserta didik dalam berbagai tingkatan menganggap bahwa *bullying* sebagai tindakan yang wajar-wajar dan biasa saja. Mayoritas guru dan orang tua peserta didik enggan mengadukan tindakan *bullying* di sekolah karena khawatir akan menjadi pihak yang akan disalahkan (Dhamayanti, 2021).

Bullying atau perundungan merupakan budaya buruk yang terus terulang, dari data yang dirilis Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) 13 Februari tahun 2023 tercatat kenaikan angka kasus *bullying* sebanyak 1.138 kasus kekerasan fisik dan psikis yang disebabkan oleh *bullying* (Mahar Prastiwi, 2021).

Bullying telah menjadi masalah yang terus berulang di kalangan peserta didik dalam kurun waktu yang cukup lama, perilaku ini biasanya terjadi di lingkungan sekolah dimana peserta didik saling berinteraksi dengan teman sebayanya, yang lebih muda, atau yang lebih tua dari mereka (Alvinasyrah, 2021).

Fase remaja sangat rentan untuk menjadi korban maupun pelaku *bully*. Masa ini banyak diwarnai dengan sikap yang lebih kritis dalam pergaulan sehari-hari atau keluarga, ketertarikan akan hal-hal tertentu, maupun prestasi disekolah. Seringkali yang terjadi remaja belum dapat mengidentifikasi hal-hal disekeliling mereka. remaja tidak mendapatkan solusi atas masalah yang dihadapinya yang kemudian ia mencari jalan keluar

seperti mem*bully* dimana korban bisa menjadi pelaku dan pelaku awalnya adalah korban *bullying* (Hidayat Sukmana, 2020).

Bullying yang terjadi di lingkungan sekolah biasanya dilakukan oleh kakak kelas kepada adik kelasnya dengan alasan agar membentuk mental yang kuat padahal alasan seperti ini hanya untuk membenarkan tindakan tersebut menjadi tradisi, yang kemudian perilaku *bullying* akan terus mengganggu bahkan menyakiti fisik maupun psikologis peserta didik di lingkungan sekolah tersebut (Anwar & Tuna, 2022)

Perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah memiliki beragam bentuk, pelaku *bullying* melakukan tindakan kekerasan dengan cara memukul, menendang, mengejek, berkata-kata kasar dan berbagai tindakan yang menyakiti lainnya baik secara fisik maupun psikologis (Ramadan, 2018).

Workshop nasional anti-*bullying* tahun 2008 mengungkapkan bahwa salah satu penyebab seseorang menjadi perilaku *bullying* adalah terdapat adanya harga diri yang rendah pada individu tersebut sehingga membuat ia berpeluang besar untuk melakukan perilaku *bullying* (Fithria & Rahmi 2016).

Coopersmith (Andriati Reny H, 2020) Menyatakan bahwa harga diri seseorang dapat menentukan bagaimana cara seseorang berperilaku didalam lingkungannya. Peran harga diri dalam menentukan perilaku ini dapat dilihat melalui proses berfikir, emosi, nilai, cita-cita dan tujuan yang hendak dicapai seseorang. Jika seseorang memiliki harga diri yang positif maka perilakunya juga akan cenderung baik, namun jika harga dirinya negatif maka akan tercermin pada perilakunya yang cenderung tidak baik.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi di SMA Negeri 1 Tolangohula berjumlah 506.

Untuk menentukan sampel maka peneliti menggunakan teknik *purposive sampling.* Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Adrianto, 2019). Sampel pada penelitian ini berjumlah 38 siswa/siswi dari kelas XI dan kelas XII yang benar-benar berperilaku *bullying* diperkuat data dan pernyataan guru BK SMA Negeri 1 Tolangohula.

Adapun alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yakni : (1) skala perilaku *bullying*, disusun berdasarkan aspek perilaku *bullying* menurut Sejiwa (Ariana, 2016). (2) skala harga diri, disusun berdasarkan aspek harga diri menurut Coopersmith (Wulandari et al., 2018).

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : Analisis univariat sebagai gambaran umum berdasarkan pendeskripsian variabel penelitian dengan melihat distribusi frekuensi variabel penelitian (Setiyawan, 2013). Analisis bivariat sebagai penentu besarnya hubungan atau pengaruh kedua variabel *independen* dan *dependen.* Dalam penelitian ini analisis bivariat menggunakan uji korelasi *rank spearmen* untuk mengetahui hubungan antara variabel *independen* dan *dependen.*

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu skala perilaku *bullying* dan skala harga diri. Adapun rincian skala sebagai berikut:

- Skala Perilaku *Bullying* terdiri dari 54 aitem, disusun berdasarkan *favorable* 27 aitem dan *unfavorable* 27 aitem, dengan rincian aspek sebagai berikut: fisik (secara langsung 18 aitem, fisik (tidak langsung) 4 aitem, verbal 12 aitem dan psikologis 20 aitem.
- Skala Harga Diri terdiri dari 20 aitem, disusun berdasarkan *favorable* 11 aitem dan *unfavorable* 9 aitem, dengan rincian aspek sebagai berikut: *power* (kekuatan) 5 aitem, *virtue* (kebajikan) 5 aitem, *signifance* (keberartian) 5 aitem dan *compotance* (kompetensi) 5 aitem.

Hasil Univariat

Usia

Dari hasil analisis univariat dihasilkan distribusi, frekuensi dan karakteristik responden dari variabel yang diteliti, seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Presen
16	3	7.9%
17	14	36.8%
18	16	42.1%
19	4	10.5%
20	1	2.6%
Total	**38**	**100%**

Sumber: Olahan data primer (2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden berusia 16 tahun sebanyak 3 responden (7.9%), 17 tahun sebanyak 14 responden (36.8%), berusia 19 tahun sebanyak 4 responden (10.5%) dan responden berusia 20 tahun 1 responden (2.6%).

Deskriptif Statistik

Kategori Harga Diri

Tabel 2. Kategorisasi Harga Diri

Kategori	Frekuensi	Persen
Rendah	6	15.8%
Sedang	23	60.5%
Tinggi	9	23.7%
Total	**38**	**100%**

Sumber: Olahan data primer (2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang memiliki harga diri dengan kategori

rendah sebanyak 6 responden (15.80%), kategori sedang sebanyak 23 responden (60.5%) dan untuk kategori tinggi sebanyak 9 responden (23.7%).

Kategori Perilaku *Bullying*

Tabel 3. Kategorisasi Perilaku *Bullying*

Kategori	Frekuensi	Presen
Rendah	3	7.9%
Sedang	30	78.9%
Tinggi	5	13.2%
Total	**38**	**100%**

Sumber: Olahan data primer (2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden memiliki perilaku *bullying* dengan kategori rendah ada 3 responden (7.9%), kategori sedang sebanyak 30 responden (78.9) dan untuk kategori tinggi sebanyak 5 responden (13.2%).

Hasil Bivariat

Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* diperoleh nilai signifikan pada variabel Harga Diri sebesar 0,198 dan niai signifikan pada variabel Perilaku *Bullying* sebesar 0,871. Nilai signifikan yang diperoleh dari kedua variabel tersebut > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel Harga Diri dan Perilaku *Bullying* memiliki Distribusi Normal.

Hasil Uji Linearitas

Berdasarkan tabel uji linearitas diketahui bahwa variabel harga diri dengan perilaku *bullying* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,985. Hal ini dinyatakan linear karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

Tabel 4. Uji Hipotesis

Variabel	(r)	(p)	Ket
Perilaku *Bullying* dan Harga Diri	-0,720	0,000	signifikan

Sumber: Olahan data primer (2023)

Berdasarkan hasil olahan data pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai r = -0,720 dengan taraf kepercayaan 0.05, nilai signifikan p =0,000 (p<0.05). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara harga diri dengan kecenderungan perilaku *bullying* pada siswa di SMA Negeri 1 Tolangohula.

Artinya perilaku *bullying* masih sering terjadi dan dilakukan oleh siswa di lingkungan SMA Negeri 1 Tolangohula. Peneliti juga menemukan beberapa perilaku *bullying* yang cenderung dilakukan siswa seperti mengejek temannya, mengganggu, bahkan sampai melakukan penyerangan fisik kepada korban. Hal yang demikian mereka lakukan tidak lain karena ingin mendapatkan perhatian dari orang-orang disekitarnya, ingin dianggap jagoan diantara teman-temannya.

Menurut Sejiwa (Rachmah, 2016) Pelaku yang melakukan

bullying terhadap orang lain biasanya sebagai pelampiasan kekesalan dan kekecewaan. Pelaku *bullying* ini biasanya hanya mengulangi apa yang pernah ia alami sendiri, pelaku menyakiti anak lain karena biasanya pelaku pernah disakiti oleh orang tua di rumah, dan biasa juga pelaku mempunyai pengalaman ditindas dan dianiaya anak lain yang lebih kuat darinya di masa lalu. Selain itu karakter dari korban yang pendiam, sikap korban yang tidak memenuhi keinginan pelaku, dan adanya tradisi yang biasanya terjadi di lingkungan sekolah.

Selanjutnya Menurut Fithria & Rahmi (2016), Faktor yang mendorong terjadinya perilaku *bullying* terbagi menjadi 2 bagian, yang pertama faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu harga diri dan untuk faktor eksternal yaitu iklim sekolah. Workshop nasional anti-*bullying* tahun 2008 mengungkapkan bahwa salah satu penyebab seseorang menjadi perilaku *bullying* adalah terdapat adanya harga diri yang rendah pada individu tersebut sehingga membuat ia berpeluang besar untuk melakukan perilaku *bullying*. Seseorang yang memiliki harga diri yang rendah mendorongnya untuk melakukan hal-hal yang dapat membuat dirinya diakui dan mendapat perhatian dengan cara melakukan *bullying* kepada orang lain yang lebih lemah dari dirinya (Sari et al., 2022).

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara harga diri dengan kecenderungan perilaku *bullying* pada siswa/siswi di SMA Negeri 1 Tolangohula. Artinya harga diri setiap individu mempengaruhi seberapa positif atau negatifnya perilaku yang ia tampakkan, hasil temuan pada penelitian ini harga diri dengan kategori sedang masih menyebabkan siswa sering berperilaku *bullying* sesama siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2022) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara harga diri dengan perilaku *bullying.*

Adapun keterbatasan dalam penelitian yakni pertama pada proses pengambilan data, informasi yang diberikan oleh responden melalui kuesioner terkadang mereka tidak menunjukkan pernyataan yang sebenarnya, hal ini terjadi karena adanya pemahaman yang berbeda dari setiap responden. Kedua terjadi pada saat pengumpulan data menggunakan kuesioner yang bersifat subjektif, sehingga

menyebabkan kebenaran dari suatu data sangatlah bergantung pada kejujuran setiap responden dan hasil dari penelitian ini didasari oleh jawaban responden melalui kuesioner tanpa paksaan dari responden itu sendiri.

D. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara harga diri dengan kecenderungan perilaku *bullying* pada siswa yang cenderung berperilaku *bullying* di SMA Negeri 1 Tolangohula, Dengan nilai korelasi -0,720 dengan signifikan p<0,05. Artinya semakin rendah harga diri individu maka semakin tinggi perilaku *bullying* yang akan terjadi pun sebaliknya semakin tinggi harga diri pada setiap individu maka semakin rendah perilaku *bullying* terjadi.

Saran

Berdasarkan hasi pengolahan data dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, peneleti menyarankan:

1. Bagi Siswa

   Diharapakan siswa dapat meningkatkan harga diri setiap individu masing-masing dengan cara menerima kemampuan dan kelebihan yang ada dalam diri, mampu menghargai antar sesama dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri sehingga menumbuhkan perilaku yang positif.

2. Bagi Guru dan Kepala Sekolah

   Diharapkan mengadakan seminar anti *bullying* untuk memberikan pengetahuan pada siswa tentang bahayanya perilaku *bullying*, tentang dampak dan hukumannya akibat perilaku tersebut. Sehingga mereka dapat memahami dan menyadari bahwa hal ini bukan hal sepele yang selama ini mereka anggap biasa dan wajar-wajar saja.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku *bullying* pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Adrianto. (2019). Hubungan Perilaku *Bullying* Dengan Kecemasan Pada Siswa Smp Siak Hulu , Kampar Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Mendapatkan Derajat Sarjana Psikologi Disusun Oleh : Adrianto. 1–65.

Alvinasyrah. (2021). Jurnal Penelitian Perawat

Profesional. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, *3*(1), 153–158.

Andriati Reny H, A. D. N. A. (2020). Hubungan Harga Diri Dan Pengetahuan Tentang Bullying Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, *3*(2), 28–37. https://doi.org/10.48079/vol3.iss2.57

Anwar, H., & Tuna, Z. (2022). Perilaku *Bullying* dan Implikasinya terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. Ar-Risalah, *1*(1), 30–43. https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/Ar-Risalah/article/view/445%0A https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/Ar-Risalah/article/download/445/367

Ariana, R. (2016). Perilaku *Bullying* ditinjau dari Kelompok Teman Sebaya dan Iklim Sekolah pada Siswa di Kota Gorontalo. 1–23.

Dhamayanti, M. (2021). Bullying: Fenomena Gunung Es di Dunia Pendidikan. *Sari Pediatri*, *23*(1), 67. https://doi.org/10.14238/sp23.1.2021.67-74

Hidayat Sukmana, I. (2020). Hubungan Harga Diri Dengan Perilaku Bully Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Pleret Bantul. *Universitas Aisyiyah Yogyakarta*. http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/4910%0Ahttp://digilib.unisayogya.ac.id/4910/1/IRSYAD Hidayat Sukmana_1610201075_S1 Keperawatan - Irsyad Sukmana (1).pdf

Mahar Prastiwi. (2021). Data KPAI : Kasus Perundungan Paling Banyak Terjadi pada Siswa SD. In *KOMPAS.com*.

Rachmah, D. N. (2016). Empati Pada Pelaku *Bullying*. *Jurnal Ecopsy*, *1*(2), 51–58. https://doi.org/10.20527/ecopsy.v1i2.487

Ramadan, H. B. (2018). Pengaruh Iklim Sekolah, Konformitas dan Self-Esteem Terhadap Perilaku Bullying Pada Remaja Awal.

Sari, A. K., Munir, A., & Hasanuddin, H. (2022). Hubungan Harga Diri dan Iklim Sekolah dengan Perilaku *Bullying* di SMA Swasta Mamiyai Al-Ittyhadiyah Medan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, *4*(4), 2556–2566. https://doi.org/10.34007/jehss.v4i4.1108

Setiyawan. (2013). BAB III Metode Penelitian Sadari. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699.

Wulandari, R., Dwikurnaningsih, Y., & Loekmono, L. (2018). Hubungan Antara Harga Diri Dengan Pelaku Perilaku Perundungan Siswa Kelas Viii Smp N 2 Tengaran 2017/2018. *Psikologi Konseling*, *13*(2), 249–260. https://doi.org/10.24114/konseling.v13i2.12195